
PERBEDAAN PERAWATAN DENGAN KASA STERIL DAN POVIDONE IODINE 10% TERHADAP LAMA LEPAS TALI PUSAT PADA BAYI DI WILAYAH PUSKESMAS KARANGANOM KABUPATEN KLATEN

Endang Wahyuningsih, Sri Wahyuni

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini salah satu penyebab kematian pada neo nates adalah karena penyakit infeksi yaitu tetanus neo natorum. Infeksi ini disebabkan karena pemotongan tali pusat yang tidak bersih pada waktu lahir dan perawatan tali pusat yang tidak benar (Depkes RI, 2003).

Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 angka kematian bayi (AKB) di Indonesia 32/1.000 kelahiran hidup. Diantara angka tersebut 19 terjadi dimasa neonatal (0-28 hari), AKB di Jawa Tengah tahun 2012 sebesar 10,34/1.000 kelahiran hidup, AKB di Klaten tahun 2012 sebesar 10,8/1.000 kelahiran hidup.

Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan perawatan kasasteril dan povidone iodine 10% terhadap lama lepas tali pusat pada bayi di wilayah Puskesmas Karanganom. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan waktu cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dari bayi yang dirawat tali pusatnya di wilayah puskesmas karanganom. Instrument penelitian adalah kuesioner. Analisis data menggunakan uji T-Test.

Hasil penelitian menunjukkan hipotesa ditolak bahwa tidak ada perbedaan lama lepas tali pusat antara yang dirawat dengan kasa steril dan yang dirawat dengan povidone iodine 10 % yang ditunjukkan dengan hasil $t=0,475$ dan $p=0,638(p>0,05)$.

Kesimpulan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan perawatan dengan kasa steril dan povidone iodine 10% terhadap lama lepas tali pusat pada bayi baru lahir di wilayah Puskesmas Karanganom. Disarankan dijadikan pilihan tentang bahan perawatan tali pusat antara kasa steril dan povidone iodine 10 % karena sama – sama efektif .

Kata kunci : perawatan dengan kasa steril dan povidone iodine 10%, lama lepas tali pusat.

I. PENDAHULUAN

Menurut data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia 32/1000 kelahiran hidup. Diantara angka tersebut 19 terjadi di masa Neonatal (0-28 hari). Sedangkan AKB di Jawa Tengah adalah 10,75/1000 kelahiran hidup. Tahun ini terjadi peningkatan dibanding AKB tahun 2011 yaitu sebesar 10,34/1000 kelahiran hidup. Apabila di bandingkan dengan target dalam cakupan MDG's (Milenium Development Goal's) ke-4 tahun 2015 yaitu sebesar 23/1000 kelahiranhidup (ProfilKesehatanPropinsiJawa Tengah, 2009), maka angka kematian bayi (AKB) di Jawa Tengah telah melampaui target.

AKB diwilayah Klaten tahun 2012 sebanyak 10,8/1000 kelahiran hidup. Sedangkan wilayah Karangnom sebanyak 13 di tahun 2013. Angka Kematian Bayi (AKB) dapat didefinisikan sebagai banyaknya bayi yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1000 kelahiran hidup pada tahun yang sama.

Lebih dari 50% kematian bayi terjadi pada periode neonatal yaitu pada bulan pertama kehidupan (Saifuddin,2002). Di Jawa Tengah penyakit penyebab kematian neonatal umur 0-28 hari tertinggi adalah infeksi sebesar 57,1% termasuk tetanus neonatorum, sepsis, infeksi tali pusat.

Penyebab kematian bayi adalah infeksi, asfiksia, trauma kelahiran, prematuritas, kelainan bawaan dan lainnya (Saifuddin,2002). Infeksi dapat terjadi karena masuknya kuman melalui tali pusat. Clostridium Tetani merupakan sebagian besar kuman yang masuk melalui tali pusat yang menyebabkan tetanus neonatorum.

Salah satu penyebab kematian pada neonates adalah karena penyakit infeksi yaitu tetanus neonatorum. Infeksi ini disebabkan karena pemotongan tali pusat yang tidak bersih pada waktu lahir dan perawatan tali pusat yang tidak benar (Saifuddin,2002). Tetanus neonatorum dan infeksi tali pusat telah menjadi penyebab kesakitan dan kematian diberbagai negara. Setiap tahunnya 500.000 bayi meninggal karena tetanus neonatorum dan 460.000 meninggal karena infeksi bakteri.

Tali pusat adalah tali penghubung yang memanjang dari umbilicus sampai kepermukaan fetal plasenta. Tali pusat adalah saluran kehidupan bagi janin selama dalam kandungan karena saluran inilah yang menyuplai zat gisi dan oksigen kejanin.Tetapi begitu lahir, tali pusat tidak diperlukan lagi sehingga harus dipotong dan dijepit atau diikat (Riza, 2008).

Perawatan tali pusat adalah suatu tindakan untuk merawat tali pusat dengan cara tali pusat dirawat dalam keadaan steril, bersih, kering supaya tidak terjadi infeksi (Saifuddin,2002).

Pada umumnya tali pusat akan lepas pada hari ke 6-7 hari. Pada Zaman dahulu perawatan tali pusat dilakukan secara tradisional dengan membubuhkan bubuk atau ramu-ramuan. Menurut (Saifuddin,2002) perawatan tali pusat yang digunakan sekarang adalah menjaga tali pusat tetap kering dan bersih.

Untuk saat ini perawatan dengan memakai kasa steril, alkohol, povidone iodine 10% atau dibiarkan saja tidak dibungkus. Perawatan tali pusat dengan menggunakan kasa steril dapat mencegah infeksi dan lepasnya tali pusat lebih cepat, perawatan tali pusat dengan povidone iodine 10% dapat juga mencegah infeksi karena dapat membunuh bakteri gram positif dan gram negatif (Sari Pediatric, 2005).

Perawatan tali pusat dengan povidone iodine 10% sangat bermanfaat dipakai sebagai obat antiseptik, karena dapat mengurangi pertumbuhan kuman. Alasan digunakan povidone iodine 10% karena bahan ini telah diproduksi di Indonesia, distribusinya mudah, tahan lama dan harganya tidak terlalu mahal serta fungsi anti septiknya baik. Pemakaian povidone Iodine 10% akan membuat tali pusat menjadi kering karena povidone iodine 10% dapat larut dalam air dan membuat tali pusat menjadi kasar dan kering.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di wilayah Puskesmas Karanganom, terdapat 19 desa dan 20 bidan dengan tingkat pendidikan D1 sebanyak 8 bidan, pendidikan D3 sebanyak 10 bidan, pendidikan D4 2 bidan. Di BPM bidan di wilayah itu perawatan tali pusatnya ada yang menggunakan kasa steril saja dan ada yang menggunakan povidone iodine 10%. Dari 7 bayi yang dirawat dengan kasa steril, 6 bayi waktu lepasnya tali pusat cepat dan 1 bayi waktu lepasnya tali pusat lambat sedangkan 7 bayi lagi yang dirawat dengan povidone iodine 10%, 2 bayi waktu lepasnya tali pusat cepat dan 5 bayi waktu lepasnya tali pusat lambat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui perbedaan waktu lepasnya tali pusat antara yang dirawat dengan kasa steril dan povidone iodine 10% di wilayah Puskesmas Karanganom Kabupaten Klaten.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan waktu cross sectional. Metode deskriptif analitik yaitu metode penelitian yang digunakan dengan tujuan utama untuk menggambarkan tentang sesuatu keadaan, selanjutnya dilakukan analisis korelasi antara factor resiko dengan factor efek (Notoatmodjo, 2005).

Pendekatan potong silang (cross sectional) yaitu apabila variable sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian

diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu yang bersamaan) (Notoatmodjo, 2012).

Dalam penelitian ini menggunakan tehnik quota sampling. Yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara menetapkan sejumlah anggota sampel secara quota atau jatah (Notoatmodjo,2012). Dalam penelitian ini diambil sebanyak 30 responden yang sudah ditetapkan jumlahnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan alat yang disebut instrument pengumpulan data. Cara pengumpulan data berupa pemberian kuesioner yang berupa pertanyaan yang dijawab oleh responden dengan memberikan jawaban dan kode.

Instrumen pengumpulan data adalah alat – alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, instrument penelitian dapat berupa kuesioner, formulir, observasi (Notoatmodjo, 2012). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

Sebelum data diolah berdasarkan model – model penelitian, maka dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji normal kolmogorovsmirnov untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal, dengan komputer. Analisa Bivariat yaitu analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berbeda (Notoatmodjo, 2012) Dalam analisa ini dilakukan uji statistic dengan T - test dengan $p = 0,05$ atau $q = 95\%$ menurut (Sugiyono, 2007).

III.HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Analisis Univariat

a. Bahan Perawatan

Tabel 1. Distribusi frekwensi responden berdasarkan bahan perawatan tali pusat.

Bahan Perawatan	Frekuensi	Prosentase
Kasa Steril	15	50
Povidone Iodine 10%	15	50
Jumlah	30	100

Sumber : Data primer tahun 2014

Berdasar table 1 dapat diketahui bahwa yang melakukanperawatan dengan kasa steril ada 15 responden (50 %) dan yangmelaku

kan perawatan dengan povidone iodine 10 % ada 15 responden (50 %).

b. Lama Lepas Tali Pusat

Tabel 2 Distribusi frekwensi lama lepas tali pusat

Lama Lepas	Frekuensi
	Prosentase
Cepat	25
	25
Lambat	5
	5
Jumlah	30
	30

Sumber : Data primer tahun 2014

Berdasar table 2 dapat diketahui bahwa lama lepas talipusat dengan cepat sebanyak 25 responden (83,3 %) dan yanglama lepasnya lambat sebanyak 5 responden (16,7 %).

2. Analisis Bivariat

Analisis ini untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan lama lepas tali pusat antara yang memakai bahan perawatan kasa steril dan povidone iodine 10 %.

Hasil uji perbedaan perawatan dengan kasa steril dan povidone iodine 10 % terhadap lama lepasnya tali pusat. Dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan lama lepas tali pusat antara yang dirawat dengan kasa steril dan yang dirawat dengan povidone iodine 10 % ditunjukkan dengan hasil $t = 0,475$ dan $p=0,638$ ($p>0,05$). Maka secara statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan lama lepas tali pusat antara yang dirawat dengan kasa steril dan yang dirawat dengan povidoneiodine 10 %, Jadi dengan demikian hasil hipotesa ditolak.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari penggunaan bahan perawatan tali pusat, dari 30 responden yang melakukan perawatan tali pusat terdapat 15 responden (50 %) yang merawat dengan menggunakan kasa steril dan terdapat 15 responden (50 %) yang merawat dengan menggunakan povidone iodine 10 %. Perawatan Tali pusat dengan kasa steril adalah perawatan tali pusat tanpa mengoleskan zat apapun dan

mempertahankan sisa tali pusat dengan ditutupi kasa steril secara longgar. Tali pusat yang tidak tertutup akan mengering dan lepas lebih cepat dengan komplikasi yang lebih sedikit. Sehingga kita perlu menghindari pengolesan tali pusat dengan jenis zat apapun (Saifuddin,2002).

Perawatan tali pusat dengan povidone iodine 10 % dapat menurunkan insiden infeksi tali pusat dan aman digunakan untuk profil aksis pada tali pusat (Sari pediatric, 2005). Dilihat dari lama lepas tali pusat yang dirawat dengan kasa steril terdapat 13 responden (43,3%) yang lepas cepat dan 2 responden (6,7%) yang lepas lambat dan yang dirawat dengan povidone iodine 10% terdapat 12 responden (40%) yang lepas cepat dan 3 responden (10%) yang lepas lambat. Lepasnya puntung tali pusat biasanya terjadi dalam 2 minggu pertama setelah lahir dan rata - rata sekitar hari ke -10, tetapi terkadang dapat setelah beberapa minggu. Pada umumnya tali pusat akan puput pada waktu bayi berumur 6 – 7 hari (Sarwono,2006).

Hasil penelitian didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan lama lepas tali pusat antara yang dirawat dengan kasa steri dan yang dirawat dengan povidone iodine 10 % yang ditunjukkan dengan hasil $t = 0,475$ dan $p = 0,638$ ($p > 0,05$). Maka berdasarkan hasil diatas pada perawatan tali pusat yang terpenting adalah merawat tali pusat dengan cara dirawat dalam keadaan steril, bersih, kering supaya tidak terjadi infeksi (Saifuddin,2002). Pada perawatan tali pusat dengan kasa steril adalah perawatan tali pusat tanpa mengoleskan zat apapun dan mempertahankan sisa tali pusat dengan menutupi tali pusat dengan kasa steril secara longgar. Tali pusat yang tidak tertutup akan mengering dan lepas lebih cepat dengan komplikasi lebih sedikit sehingga kita perlu menghindari pengolesan tali pusat dengan jenis zat apapun (Saifuddin ,2002).

Pada perawatan tali pusat dengan povidone iodine 10% dengancara ini pertumbuhan dari bakteri staphylococcus, E coli dan bakteri gram negatif lain dapat di hambat dan pelepasan tali pusat jadi lebih cepat (Ari Yunanto, 2005).

Hal ini menunjukkan bahwa perawatan dengan kasa steril maupun dengan povidone iodine 10% sama sama ada keuntungannya yaitu mengarah ke pelepasan tali pusat yang cepat. Selain bahan dalam perawatan maka lama lepas tali pusat bisa dipengaruhi juga oleh berbagai faktor antara lain : Penolong persalinan, bidan sebagai tenaga kesehatan terlatih harus memperhatikan salah satuaspek dalam persalinan yaitu pencegahan infeksi. Sebab salah satu penyebab terjadinya morbiditas dalam perawatan tali pusat adalah kurang maksimalnya pencegahan infeksi dari

penolong persalinan (Saifuddin, 2002). Tempat persalinan dimana tempat persalinan yang tidak memperhatikan kebersihan dan kesterilan dapat menyebabkan terjadinya infeksi pada bayi sehingga memperlambat lepasnya tali pusat. Proses persalinan dimana Proses persalinan yang tidak normal baik dilihat dari unsur kehamilan maupun berlangsungnya persalinan seperti premature dan posmatur akan mempengaruhi daya tahan BBL sehingga bayi jadi mudah terkena infeksi dan akan mempengaruhi lama lepas tali pusat. Alat pengikat tali pusat dimana alat pengikat dapat menggunakan benang desinfektan tingkat tinggi atau navel band. Jika pengikat tidak kuat maka dapat menyebabkan perdarahan tali pusat (Saifuddin, 2002). Kepatuhan Ibu dimana Infeksi tali pusat dapat terjadi jika ibu tidak menjaga kebersihan tali pusat secara maksimal .

Hasil akhir penelitian ini sesuai dengan penelitian Ari Yunanto (2005) yaitu bahwa perawatan tali pusat dengan menggunakan alkohol 70%, povidone iodine 10% dan kasa kering steril dapat mencegah terjadinya infeksi tali pusat dan tidak berpengaruh terhadap lama lepasnya tali pusat. Namun bila dipandang dari segi ekonomi perawatan tali pusat dengan kasa kering steril dinilai lebih ekonomis dibandingkan perawatan tali pusat dengan menggunakan alkohol 70% dan povidone iodine 10%. Berdasarkan hasil penelitian diatas hipotesa ditolak yaitu dengan hasil tidak ada perbedaan lama lepas tali pusat antara perawatan tali pusat yang dirawat dengan kasa steril maupun yang dirawat dengan povidone iodine 10 % hal ini karena lama lepas bisa dipengaruhi berbagai faktor diantaranya penolong persalinan, tempat persalinan, proses persalinan, alat pengikat dan kepatuhan ibu

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Responden yang melakukan perawatan tali pusat dengan kasa steril ada 15 responden (50%) dengan lama lepas tali pusat cepat sebanyak 13 responden (43,3%) dan lama lepas tali pusat lambat sebanyak 2 responden (6,7 %).
2. Responden yang melakukan perawatan tali pusat dengan povidone iodine 10 % ada 15 responden (50%) dengan lama lepas tali pusat cepat sebanyak 12 responden (40%) dan lama lepas tali pusat lambat sebanyak 3 responden (10%)
3. Tidak terdapat perbedaan yang bermakna lama lepas tali pusat antar yang dirawat dengan kasa steril dan yang dirawat dengan povidoneiodine 10 % .

V. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang mungkin bisa diterima

1. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten
Dinas Kesehatan Kabupaten dapat menentukan kebijakan tentang pelayanan KIA khususnya tentang kebijakan dalam menentukan bahan perawatan tali pusat yaitu kasa steril dan povidoneiodine10%.
2. Bagi Puskesmas
Hasil penelitian ini dijadikan sebagai pilihan tentang bahan perawatan tali pusat antara kasa steril dan povidone iodine10% karena sama-sama efektif.
3. Bagi Pendidikan
Hasil penelitian ini dapat meningkatkan perkembangan ilmu dari bidang pendidikan di Stikes Muhammadiyah Klaten khususnya bidang kesehatan ibu dan anak
4. Bagi Bidan
Hasil penelitian ini dapat dijadikan pilihan dalam memberi asuhan kebidanan pada masyarakat sesuai dengan untung dan rugi serta sesuai dengan prosedur yang ada dan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik pada masyarakat.
5. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman dalam menentukan bahan perawatan tali pusat dan dapat dijadikan motivasi serta landasan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
6. Bagi Masyarakat
Hasil penelitian ini dapat digunakan masyarakat dalam menentukan bahan perawatan tali pusat dengan baik dan sesuai prosedur sehingga bayi terhindar dari infeksi tali pusat baik menggunakan kasa steril maupun menggunakan povidone iodine 10%.

DAFTAR PUSTAKA

Ari Yunanto, 2005, *Peran Alkohol 70% Povidone Iodine 10% dan Kasa Kering Steril Dalam Pencegahan Infeksi pada Perawatan Tali Pusat, Sari Pediatri Vol.7, No : 2, September 2005.*

Aziz Alimul Hidayat, 2007, *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah, Salemba Medika, Jakarta..*

Dewi Puspitasari, 2008, *Lamanya Waktu Pelepasan Tali Pusat Yang di Rawat Dengan Kasa Steril Di Bidan Praktek Swasta Eni Sulastri Pucang Anom Madiun Tahun 2008, KTI STIKES Muhammadiyah Klaten.*

Imam Subagio, 2002, *Lama Pelepasan Tali Pusat Menggunakan Air Steril Dibandingkan Dengan Alkohol 70% dan Iodium Povidone 10% di Rumah Sakit Dr. Sardjito, Skripsi Mahasiswa Kedokteran UGM, Yogyakarta.*

Kemenkes RI, 2012, *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial,*

Direktorat Jendral Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, Jakarta.

Notoatmodjo, S, 2012, *Metode Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta.*

Nur Syam Perwitasari, 2007, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Tali Pusat dengan Perilaku Perawatan Tali Pusat pada Ibu Nifas Di Puskesmas Mergangsan Pada Bulan September Tahun 2007, KTI STIKES RESPATI Yogyakarta.*

Profil Kesehatan Propinsi Jawa Tengah, 2009, [http://Profil Kesehatan Privinsi Jawa Tengah.com](http://ProfilKesehatanPrivinsiJawaTengah.com), 5 Desember 2013 jam 20.00 WIB.

Rina Pujiastuti, 2010, *Pelaksanaan Perawatan Tali Pusat Pada Ibu Postpartum di Wilayah Puskesmas Klaten Tengah Kabupaten Klaten, KTI STIKES Muhammadiyah Klaten.*

Riza, 2008, *Perawatan Tali Pusat, <http://ibudananak.com>, 20 Desember 2013, jam 20.00 WIB.*

Saifuddin, AB, 2002, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal, YBP-SP, Jakarta.*

_____, 2009, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal, YBP-SP, Jakarta.*

Sarwono Prawirohadjo, 2006, *Ilmu Kebidanan, YBP. SP, Jakarta.*

SDKI, 2012, <http://SDKI.com>, 20 Desember 2013 jam 21.00 WIB.

Sugiyono, 2007, *Statistik Untuk penelitian, CV. Alfabeta, Bandung.* _____, 2012, *Statistik Penelitian, rineka Cipta, Jakarta*